

BAB II
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *THINK-PAIR-SHARE* DAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share***

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan prinsip kerjasama/ gotong royong dalam keberagaman. Hal ini dipertegas oleh pendapat Slavin (2009:4) bahwa, “Model pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”, dan dipertegas pula oleh Lie (2007:28) berpendapat bahwa, “yang mendasari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*”, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup.

Roger dan David Johnson (Lie, 2008:31) mengatakan bahwa, ‘untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu 1) saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*), 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*), 3) Tatap muka (*Face to Face*), 4) Komunikasi antara anggota (*Interpersonal Communication*), dan 5) Evaluasi proses kelompok (*Group Processing*)’. Kelima unsur model pembelajaran kooperatif ini, diperjelas pada uraian berikut.

- Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*) yaitu sifat yang menunjukkan saling ketergantungan satu terhadap yang lain di dalam kelompok secara positif.

- Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*) yaitu bahwa setiap individu di dalam kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok.
- Tatap muka (*Face to Face*) yaitu bahwa setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
- Komunikasi antara anggota (*Interpersonal Communication*) yaitu dalam berdiskusi atau kerjasama diperlukan adanya komunikasi antar anggota.
- Evaluasi proses kelompok (*Group Processing*) merupakan proses perolehan jawaban permasalahan yang dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

Selain adanya lima unsur sebagai prinsip dalam pembelajaran kooperatif di atas, terdapat juga langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari enam langkah utama (Trianto, 2009:67). Langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Salah satu teknik yang merujuk pada model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*. Model pembelajaran teknik *think-pair-share* dikembangkan oleh Frank Lyman. Teknik *think-pair-share* ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, serta teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* ini diawali dengan memberi pertanyaan yang berbeda pada setiap siswa, siswa dituntut untuk berfikir secara individu (*think*), kemudian mendiskusikan jawaban pertanyaan tadi dengan pasangannya masing-masing dalam satu kelompok (*pair*), terakhir setiap pasangan dikelompoknya bergabung dan berbagi jawaban pertanyaan tadi (*share*).

Prosedur penerapan *think-pair-share* dalam pembelajaran tetap mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif, tetapi memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari teknik-teknik pembelajaran kooperatif yang lainnya. Prosedur dalam pembelajaran *think-pair-share* terdiri dari lima tahap yaitu: tahap penyampaian

tujuan pembelajaran, tahap penyampaian informasi, tahap pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif, tahap membimbing kelompok, dan tahap evaluasi. Kelima tahapan model pembelajaran tersebut, diperjelas pada uraian berikut ini:

- Tahap penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada tahapan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

- Tahap penyampaian informasi.

Pada tahapan ini guru menyampaikan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Tahap pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif.

Pada tahapan ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan memenuhi kriteria pembentukan pembelajaran kooperatif yaitu kelompok pembelajaran terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dengan kemampuan akademis kurang.

- Tahap membimbing kelompok.

Pada tahap ini dilaksanakan bimbingan/ pengarahan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teknik yang diterapkan yaitu teknik *think-pair-share*.

- Tahap *think*, setiap anggota kelompok diberi pertanyaan dalam bentuk LKS individu, masing-masing anggota kelompok mendapatkan satu pertanyaan yang berbeda-beda.
- Tahap *pair*, setiap anggota kelompok berpasang-pasangan (*pair*) dengan teman dikelompoknya. Setiap kelompok berpasangan mendiskusikan

jawabannya dengan mengerjakan LKS kelompok berpasangan.

- Tahap *share*, setiap pasangan dikelompoknya bergabung untuk berbagi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab secara individu dan berpasangan. Pada tahap *share* ini seluruh anggota kelompok menyatukan jawaban mereka dengan mengerjakan LKS kelompok secara bersama-sama.

- Tahap evaluasi.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa, maka siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu.

- **Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “*Natural Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA, yaitu mengetahui bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk menginterpretasikannya. Selain proses IPA ada pula yang disebut hasil IPA, berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu

peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam Iskandar (1997:15) diantaranya mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, dan menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Setiap guru sekolah dasar harus paham akan alasan, mengapa mata pelajaran IPA harus diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran dimasukan kurikulum suatu sekolah. Alasan-alasan itu dapat digolongkan menjadi empat besar:

- Mata pelajaran itu berfaedah bagi kehidupan dikemudian hari.
- Mata pelajaran itu bagian dari kebudayaan bangsa.
- Mata pelajaran itu melatih anak berpikir kritis.
- Mata pelajaran itu mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu proses dapat membentuk pribadi secara langsung.

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No.22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berikut ini Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA SD kelas IV semester II yang menjadi materi pokok dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

- Standar Kompetensi :
 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.
- Kompetensi Dasar:

10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

Adapun materi yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi), pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (abrasi).

- **Materi Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan**

- **Erosi**

- Pengertian

Erosi adalah pengikisan yang terjadi pada tanah secara perlahan yang disebabkan oleh air dan angin.

- Penyebab terjadinya longsor.

Erosi disebabkan oleh air dan angin. Erosi pada tanah dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan yang tidak seimbang

- Proses terjadinya erosi.

Jika hutan gundul, tidak ada daun-daun tumbuhan yang menahan jatuhnya air hujan dan hembusan angin ke atas tanah, sehingga air hujan dan angin langsung jatuh ke atas tanah dan membawa butiran tanah bersama aliran air atau hembusan angin maka akan terjadi erosi. Tetapi jika suatu daerah dipenuhi tumbuhan, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah. Air hujan terlebih dahulu tertahan dahulu oleh daun-daun tumbuhan sehingga jatuhnya air ke atas tanah tidak terlalu cepat, serta akar tumbuhan akan mengikat dan menahan tanah dengan baik. Oleh karena itu penyerapan air dapat berlangsung dengan baik.

- Dampak erosi.

Dampak lebih lanjut dari erosi adalah tanah menjadi tandus dan tidak subur.

Hal tersebut terjadi karena lapisan tanah yang subur ikut terkikis air.



Gambar 2.1 Pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi)

- **Abrasi**

- Pengertian

Abrasi adalah pengikisan daratan yang disebabkan oleh gelombang air laut.

- Penyebab terjadinya longsor.

Abrasi disebabkan oleh gelombang air laut.

- Proses terjadinya erosi.

Abrasi dapat terjadi karena tidak adanya penahan ombak seperti hutan bakau dan pemecah ombak. Sehingga gelombang air laut langsung menghantam pesisir pantai. Apabila kejadian ini berlangsung terus-menerus, maka akan menyebabkan pengikisan daratan dan luas daratan menjadi berkurang.

- Dampak terjadinya abrasi

Abrasi ini akan berdampak pada luas daratan yang dijadikan tempat tinggal manusia, luas daratannya akan menyempit.



Gambar 2.2 Pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (abrasi)

- **Banjir**

- Pengertian

Banjir adalah meluapnya air akibat sungai dan danau yang tidak dapat menampung air.

- Penyebab terjadinya banjir.

Banjir terjadi karena perbuatan manusia yang tidak mempedulikan lingkungannya. Beberapa perbuatan yang dapat menyebabkan banjir yaitu sebagai berikut:

- Membuang sampah ke sungai yang menyebabkan aliran air menjadi tersumbat.
- Membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan lahan untuk peresapan air.
- Penebangan pohon yang tidak terkendali.

- Proses terjadinya banjir

Banjir terjadi ketika sungai dan danau tidak dapat lagi menampung air, tersumbatnya saluran air atau tidak adanya lahan peresapan air sehingga air menjadi meluap menggenangi daratan.

- Dampak terjadinya banjir

Banjir dapat merusak dan mengubah lingkungan dengan cepat. Seperti rumah-rumah tergenang air, binatang hanyut dan mati, harta benda terbawa hanyut oleh air hujan.



Gambar 2.3 Pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (banjir)

- **Longsor**

- Pengertian

Longsor adalah meluncurnya tanah akibat tanah tersebut tidak dapat lagi menampung air dalam tanah.

- Penyebab terjadinya longsor

Longsor terjadi karena tanah pada lahan miring tidak ada penahannya berupa akar tanaman yang berfungsi untuk menyerap air.

- Proses terjadinya longsor.

Longsor terjadi karena tanah tidak dapat menampung air dalam jumlah banyak. Longsor biasanya terjadi pada lahan miring/ tebing yang curam. Pada

tanah miring dan tidak terdapat tanaman sangat rentan terhadap longsor. Hal tersebut terjadi karena tidak ada akar tumbuhan yang menahan tanah tersebut. Akar-akar tumbuhan yang menjalar di dalam tanah akan saling mengikat dan mengait sehingga permukaan tanah pun akan cukup kuat. Selain itu, air yang ada dalam tanah terus diserap oleh tumbuhan sehingga kandungan air dalam tanah tidak berlebihan.

- Dampak terjadinya erosi.

Longsor dapat merusak dan mengubah lingkungan dengan cepat. Seperti rumah-rumah tertimbun tanah, binatang tertimbun dan mati, manusia kehilangan tempat tinggalnya.



Gambar 2.4 Pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (longsor)

- **Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran IPA**

Prosedur penerapan *think-pair-share* dalam pembelajaran tetap mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif, tetapi memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari teknik-teknik pembelajaran kooperatif yang lainnya. Prosedur dalam pembelajaran *think-pair-share* terdiri dari lima tahap yaitu: tahap penyampaian tujuan pembelajaran, tahap penyampaian informasi, tahap pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif, tahap membimbing kelompok, dan tahap evaluasi.

- Tahap penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada tahapan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajarannya disesuaikan dengan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran.

- Tahap penyampaian informasi.

Pada tahapan ini guru menyampaikan informasi serinci mungkin tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Tahap pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif.

Pada tahapan ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan memenuhi kriteria pembentukan pembelajaran kooperatif yaitu ‘kelompok pembelajaran terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dengan kemampuan akademis kurang’ (Scott Gordon dalam Lie 2008: 41). Pada tahapan ini siswa bekerja sama secara berkelompok.

- Tahap membimbing kelompok. Pada tahap ini dilaksanakan bimbingan/pengarahan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teknik yang diterapkan yaitu teknik *think-pair-share*.

- Tahap *think*, setiap anggota kelompok diberi pertanyaan dalam bentuk LKS

individu, masing-masing anggota kelompok mendapatkan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa memikirkan jawaban pertanyaan/ soal yang guru berikan secara individu/ perorangan.

Gambar 2.5 Tahap *think*

Keterangan:

= Siswa dalam kelompok

= hal yang dikerjakan oleh siswa yaitu mengerjakan LKS secara individu.

- Tahap *pair*, setiap anggota kelompok berpasang-pasangan (*pair*) dengan teman dikelompoknya. Siswa bekerjasama dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan/ LKS berpasangan.

Gambar 2.6 Tahap *pair*

Keterangan:

= Siswa dalam kelompok

= hal yang dikerjakan oleh siswa yaitu mengerjakan LKS secara berpasangan (*pair*).

- Tahap *share*, setiap pasangan dikelompoknya bergabung untuk berbagi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab secara individu dan berpasangan. Pada tahap *share* ini seluruh anggota kelompok menyatukan jawaban mereka dengan mengerjakan LKS kelompok secara bersama-sama.

Gambar 2.7 Tahap *share*

Keterangan:

= Siswa dalam kelompok

= hal yang dikerjakan oleh siswa yaitu mengerjakan LKS secara berkelompok (*share*).

- Tahap evaluasi.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu.

- **Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang dicapai siswa melalui interaksi

dengan guru dan lingkungan belajarnya. Kemampuan ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut diperjelas pada uraian berikut ini:

- Aspek kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Kemampuan yang terdapat dalam aspek kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- Aspek afektif adalah sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Kemampuan yang terdapat dalam aspek afektif, yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan memberi karakter terhadap suatu nilai.
- Aspek psikomotor memiliki kaitan erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik. Kemampuan yang terdapat dalam aspek psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalaman ilmiah.